

Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat

Jasri*, Sitti Walida Mustamin, Sri Nurmayanti

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: jasri@unismuh.ac.id

Abstract

This research aims to identify the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in enhancing societal well-being through the perspective of Islamic economics. The study is focused on the case of culinary businesses in the city of Makassar. The research methodology employed is a qualitative approach with descriptive characteristics, emphasizing analysis through a case study approach. The findings of the study reveal that the empowerment of MSMEs in Makassar has the capacity to improve the welfare of the community. From the standpoint of Islamic economics, these efforts of MSME empowerment are a form of implementing the principles of sharia that emphasize a prosperous life, free from various forms of hardship, both material and spiritual. The liberation of individuals from challenging circumstances is a concrete manifestation of the concept of well-being. Thus, it can be concluded that these endeavors to empower MSMEs genuinely embody the principles of sharia economics.

Keywords: *economy, MSMEs, sharia economics, welfare*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini difokuskan pada kasus usaha kuliner di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, dengan penekanan pada analisis melalui pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Kota Makassar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi syariah, upaya pemberdayaan UMKM ini menjadi salah satu bentuk pelaksanaan perintah syariat yang mengedepankan kehidupan sejahtera yang bebas dari segala jenis keterpurukan, baik secara materi maupun spiritual. Kebebasan manusia dari keadaan yang sulit menjadi manifestasi nyata dari konsep kesejahteraan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan UMKM ini merupakan perwujudan nyata dari prinsip-prinsip dalam ekonomi syariah.

Kata Kunci: *ekonomi syariah, ekonomi, kesejahteraan, UMKM.*

Pendahuluan

Perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan menjadi tujuan utama bagi berbagai negara dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Di tengah dinamika global, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah terbukti memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan UMKM bukan hanya memperkuat struktur ekonomi suatu daerah, tetapi juga menggerakkan sektor informal, mengurangi angka pengangguran (Mustamin *et al.*, 2022), dan merangsang inovasi serta kreativitas.

Dalam konteks ekonomi syariah, pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip Islam menempatkan aspek keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan dalam rangkaian kegiatan ekonomi (Jasri *et al.*, 2023). Ekonomi syariah mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam transaksi, serta menganjurkan pembagian kekayaan

secara merata (Basyariah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penggabungan antara pemberdayaan UMKM dan prinsip ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat.

Namun, dalam mengakselerasi pemberdayaan UMKM melalui prinsip ekonomi syariah, terdapat tantangan dan kompleksitas yang perlu dipahami secara lebih mendalam. Misalnya, bagaimana implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas UMKM, bagaimana dampak pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dan apa potensi hambatan yang dapat membatasi kesuksesan pemberdayaan ini.

Dalam beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa upaya pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berjalan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah (Merdekawati, 2018). Temuan Safitri (2023) juga mengatakan bahwa kegiatan UMKM tersebut telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan keterampilan yang dimiliki masyarakat juga telah semakin membaik dengan kehadiran UMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan UMKM dalam perspektif ekonomi syariah sebagai upaya konkret untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Melalui analisis mendalam tentang bagaimana pemberdayaan UMKM dilaksanakan dalam harmoni dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara-cara optimal dalam memanfaatkan potensi UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara inklusif dan berkelanjutan.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, dengan penekanan pada analisis melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam untuk memahami secara mendalam tentang konteks saat ini, serta bagaimana lingkungan berinteraksi sesuai dengan entitas sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Data dikumpulkan dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati, memahami, mencari solusi, serta mengumpulkan informasi terkait transaksi upah dalam proses giling padi yang melibatkan pembayaran dengan beras, yang terjadi di daerah tersebut. Setelah itu, wawancara dilakukan dengan narasumber yang telah dipilih oleh peneliti guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Sebagai dukungan bagi proses penelitian, data juga diperoleh dari beragam sumber seperti foto dan video yang relevan dengan topik penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan cara menyajikan, menggambarkan, atau mengurai semua masalah yang terkait dengan rumusan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisis data dalam penelitian ini dijalankan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Pemberdayaan UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro kecil dan menengah, namun definisinya lebih meluas daripada konsep tersebut. Dalam perspektif pelaku bisnis, UMKM dapat dijelaskan sebagai entitas bisnis yang dijalankan oleh individu, keluarga, atau badan usaha dengan ukuran yang relatif kecil. Tetapi, beberapa ekonom memiliki variasi dalam penggunaan istilah ini untuk memberi batasan. Meskipun sering dianggap sebagai entitas yang seragam, UMKM mengacu pada tiga kategori bisnis yang berbeda: mikro, kecil, dan

menengah. Fungsi UMKM terhadap perekonomian melibatkan perkembangan Teknologi dan Tren Wirausaha, yang semakin meningkatkan relevansi peran pelaku UMKM. Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, UMKM memiliki peran vital dalam menggerakkan ekonomi nasional, sehingga eksistensi mereka memiliki signifikansi yang sangat penting.

Peran UMKM dalam dinamika ekonomi adalah meningkatkan peluang pekerjaan. Setiap kali sebuah UMKM didirikan, peluang baru bagi individu yang mencari pekerjaan terbuka. UMKM juga memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan arah pasar (Jasri *et al.*, 2021). Berbeda dari perusahaan besar, UMKM cenderung memiliki persyaratan rekrutmen yang lebih terjangkau. Ini mengakibatkan semakin banyak orang memiliki peluang kerja, dan pada gilirannya, mengurangi angka pengangguran. Kontribusi positif UMKM ini terhadap perekonomian sangat berarti, terutama dalam skala ekonomi keluarga, serta telah memenuhi indikator-indikator kesejahteraan.

Menurut Yanti, seorang anggota tim karyawan, ia berbagi bahwa:

“Sebelum saya menjadi bagian dari tim karyawan di UMKM, situasi keuangan keluarga kami hanya mencukupi untuk kebutuhan makan sehari-hari dan tidak ada tabungan. Namun, sejak saya bergabung dengan usaha kuliner di salah satu UMKM, kondisi ekonomi keluarga kami telah mengalami perubahan positif. Ini telah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga memberikan nilai penting sesuai dengan ajaran dalam Islam”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya UMKM di Makassar berkontribusi dalam mereduksi angka pengangguran, terutama di kalangan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Meskipun skala kemakmuran belum sepenuhnya mempengaruhi evaluasi kesejahteraan, tetapi kenyataannya terdapat sejumlah indikator dalam kategori tersebut yang secara faktual memiliki pengaruh positif baik terutama setelah terlibat dalam aktivitas UMKM. Secara keseluruhan, pengaruh ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. UMKM Membuka Pelung Kerja Baru

Mayoritas warga di Makassar menghadapi permasalahan pengangguran akibat terbatasnya lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya menyulitkan mereka dalam memenuhi keperluan sehari-hari. Meskipun demikian, upaya inisiatif bisnis kuliner seperti ini memberikan alternatif dengan menyediakan sumber pendapatan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fakta ini tercermin dalam penjelasan yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti.

Dalam pandangan Ardi, yang berusia 22 tahun dan merupakan staf di salah satu UMKM di Makassar, ia menjelaskan:

"Saya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tetapi merasa terpanggil oleh beban keuangan yang dihadapi keluarga saya. Kebetulan restoran ini membutuhkan karyawan yang persyaratannya saya dapat penuhi, akhirnya saya memutuskan untuk bekerja di sini guna meringankan beban keuangan yang kami alami. Motif di balik keputusan saya ini adalah untuk mendukung kesejahteraan keluarga dan juga untuk meningkatkan penghasilan kami".

Dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan restoran memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja, khususnya dalam upaya mendukung stabilitas ekonomi keluarga serta meningkatkan penghasilan. Oleh karena itu, usaha UMKM ini memiliki peran yang signifikan dalam

memajukan perekonomian negara, terutama dalam hal kesejahteraan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, khususnya untuk masa mendatang. Hal yang sama dikemukakan oleh Jasri dkk. (Jasri *et al.*, 2022) memegang peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan peluang kerja dan memberdayakan rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Terlebih bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan. Tanggapan lainnya sebagaimana dikemukakan oleh Malis, yang berusia 22 tahun dan bekerja sebagai karyawan, ia mengatakan:

“Sebagai orang yang belum memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tentu kesulitan dalam bersaing mencari pekerjaan. Sehingga tanpa sengaja dan saya sangat bersyukur mendapatkan informasi peluang kerja disini. Dan tentu saja saya bekerja di sini dengan tujuan meningkatkan penghasilan pribadi sekaligus membantu meringankan beban keuangan keluarga, juga sebagai penambah dana untuk biaya kuliah saya”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa UMKM dalam sektor usaha kuliner dapat menciptakan peluang kerja sehingga mampu meringankan beban masyarakat, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan standar hidup. Faktor ini memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

b. UMKM Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan hal yang memiliki unsur subjektivitas, sehingga tiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pandangan, tujuan, serta gaya hidup yang berbeda, yang pada akhirnya akan menghasilkan penilaian yang berbeda mengenai faktor-faktor yang membentuk tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan bisnis yang berskala lebih besar, UMKM memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, UMKM mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dan juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi disparitas, sehingga dapat mengurangi kesenjangan di antara masyarakat. Beraitan dengan ini Farida, seorang karyawan berusia 21 tahun, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya telah bekerja hampir tiga tahun dan mendapatkan gaji/upah, yang memungkinkan saya untuk memberi dukungan kepada keluarga serta berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Saya juga merupakan tulang punggung utama keluarga.”

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa keberadaan UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama masyarakat yang memiliki keterbatasan khususnya dalam tingkat pendidikan. Peluang kerja yang ditawarkan oleh UMKM yang memiliki syarat dengan tingkat kesulitan yang lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan besar tentu memberikan peluang yang besar kemasyarakat yang lebih luas. Terlebih lagi saat ini tingkat pengangguran masih didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah atau bahkan tidak memiliki pendidikan formal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Setiyawati and Oktafia, 2021) yang mengatakan bahwa pelaku UMKM dapat meningkatkan kesejahteraannya. Hal tersebut terlihat secara signifikan, terbukti dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup. Baik sebagai pengusaha bordir maupun karyawan, mereka mampu mengalokasikan pendapatan mereka ke

dalam tabungan di Bank, membangun rumah, membeli sepeda, dan bahkan beberapa dari mereka mampu membeli mobil hasil dari kerja keras sebagai pembordir.

Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah

Usaha mikro memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian negara, terutama dalam hal ekonomi masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di masa yang akan datang. Dalam konteks ini, peranan usaha mikro memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat krusial dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah terbukti mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia dalam berbagai situasi (Srijani, 2020).

Konsep ekonomi dalam perspektif Islam menjadi integral dan tidak dapat dipisahkan dari ajaran serta pedoman Islam itu sendiri (Happy, Surur and Adinugraha, 2022). Dalam Islam, berusaha atau berbisnis adalah tindakan yang jelas diperbolehkan (Ahyar and Abdullah, 2020). Dapat dilihat bahwa Nabi Muhammad sendiri awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta (Muhtadi *et al.*, 2023), dan terdapat bukti banyak dari para sahabat Nabi pada masa lalu yang merupakan pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang signifikan.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan menjadi wakil-Nya di dunia ini, dan untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya keras dari manusia. Upaya tersebut terutama terkait dengan pengelolaan amanah yang diberikan oleh Allah. Di era saat ini, upaya tersebut sering disebut dengan berbisnis atau berwirausaha (Maryati and Masriani, 2019). Upaya berupa berbisnis atau berwirausaha ini tentu ujungnya mengarah kepada kesejahteraan. Tugas kekhalifaan di muka bumi ini juga akan lebih mudah jika dibarengi dengan kesejahteraan secara *financial*.

Dalam perspektif syariah, peran UMKM meliputi segala kegiatan yang memberikan manfaat bagi orang lain, seperti membuka peluang kerja baru dengan prinsip kejujuran dan tanpa merugikan pelaku usaha lainnya. Keberadaan UMKM tersebut dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dari aspek daya tahan bisnis, UMKM memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan besar lainnya (Suseno, 2015). UMKM melibatkan proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam Islam (Merdekawati, 2018) diinstruksikan untuk memproduksi dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah: 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Al-Qur’an Kemenag Online, 2023)

Ayat di atas mengandung makna bahwa dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan (TafsirWeb, 2023). Perintah

kerja disini diikuti dengan adanya imbalan yang akan didapatkan dari apa yang dikerjakan. Baik buruknya pekerjaan ini tentu tergantung manusia melakukannya dengan cara apa. Yang pasti bahwa dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk bekerja. Dan salah satu manifestasi dari bekerja yaitu melalui pemberdayaan UMKM. Oleh karena itu, keberadaan UMKM merupakan perwujudan dari perintah untuk bekerja.

Dalam ayat yang lain Allah Swt memerintahkan untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia Allah sebagaimana dalam QS. Al-Jumu'ah: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Al-Qur'an Kemenag Online, 2023)

Ayat di atas mengandung makna perintah untuk mencari karunia Allah, dengan kata lain anjuran bagi manusia untuk bekerja dengan cara yang halal dan baik (Quran.nu, 2023). Karena dengan bekerja inilah manusia akan dapat meningkatkan kesejahteraan. Dalam artian bahwa untuk mencapai kesejahteraan akhirat, diperlukan kesejahteraan dunia. Bahkan dalam banyak ibadah memerlukan kesejahteraan untuk dapat melakukannya, misalnya bersedakah, berinfak, dan lainnya.

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang anjuran untuk bekerja. Dan salah satu bentuk perwujudan dari perintah bekerja dalam ayat di atas yaitu melalui pemberdayaan UMKM. Tetapi tidak cukup sampai disitu, UMKM juga yang dijalankan harus baik dan benar, sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Dalam keterangan informan dalam penelitian ini menegaskan bahwa UMKM yang dijalankannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat, bahkan telah menjalankan sebagaimana perintah ajaran Islam. Radhy selaku direktur di UMKM objek penelitian ini mengatakan bahwa:

“Kita telah mengimplementasikan ajaran Islam. Hal ini disebabkan oleh inklusi konsep-konsep syariah yang ada dalam agama Islam, seperti amanah, fatanah, dan siddiq. Semua prinsip ini telah diterapkan pada seluruh karyawan, terutama prinsip kejujuran ini sangat kami tekankan.”

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pemberdayaan UMKM merupakan realisasi dari tujuan syariat. UMKM juga telah melaksanakan aktivitas usaha mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariat yang tepat dan benar. Oleh karena itu, pencapaian kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM telah berlangsung secara efektif dan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM di Kota Makassar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Bahkan kehadiran UMKM dianggap lebih mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Jika ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, realisasi UMKM di kota makassar telah menjalankan prinsip-prinsip syariat seperti siddiq, amanah, dan fatah, terutama dalam aspek kejujuran yang sangat ditekankan. Disamping itu, kehadiran UMKM merupakan perwujudan dari perintah untuk bekerja dan berwirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sehingga dapat menunjang kesejahteraan akhirat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik pihak yang terlibat secara langsung seperti informan dalam penelitian ini maupun pihak-pihak yang tidak terlibat secara langsung.

Daftar Pustaka

- Ahyar, M.K. and Abdullah, A. (2020) 'Membangun Bisnis dengan Ekosistem Halal', *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.46>.
- Al-Qur'an Kemenag Online (2023) *Qur'an dan Terjemahan*. Available at: <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Basyariah, N. et al. (2023) *Mengapa Harus Ekonomi Syariah?* Cetakan Pe. Edited by Muzalifah and G.U. Saefurrohman. Sumatera Utara: AZ-ZAHRA MEDIA SOCIETY.
- Happy, F., Surur, A.T. and Adinugraha, H.H. (2022) 'Prospek Bisnis dan Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus pada Usaha Permen Jahe Fadhillah', *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), pp. 1–9.
- Jasri et al. (2021) 'Peranan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah', 1(2), pp. 128–134. Available at: <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/815>.
- Jasri et al. (2022) 'Penerapan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah', *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(2), pp. 212–224. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/iltizam.v6i2.1452>.
- Jasri et al. (2023) *Ekonomi Syariah*. Padang: Get Press Indonesia.
- Maryati, W. and Masriani, I. (2019) 'Peluang Bisnis di Era Digital Bagi Generasi Muda dalam Berwirausaha: Strategi Memperkuat Perekonomian', *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 4(2), pp. 125–130. Available at: <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62>.
- Merdekawati, E. (2018) *Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhtadi, R. et al. (2023) *MENELUSURI JEJAK SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM*. Padang Sumatera barat: Get Press Indonesia. Available at: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gvlMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:n6bZutnVtcUJ:scholar.google.com&ots=eVkbAo7qsg&sig=UnfOIG6dDCtUgqJqzcywFeV8FYQ>.
- Mustamin, S.W. et al. (2022) 'Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Ibu Rumah Tangga Kompleks Berbasis Syariah di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KKN MAs*, 1(1).
- Quran.nu (2023) *Tafsir Surah Al-Jumu'ah Ayat 10*, *Quran.nu*. Available at: <https://quran.nu.or.id/al-jumu'ah/10>.
- Safitri, E. (2023) *Perspektif Ekonomi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Setiyawati, W. and Oktafia, R. (2021) 'Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1740>.
- Srijani, K.N. (2020) 'Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), p. 191. Available at: <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>.
- Suseno, H.G. (2015) *Reposisi Usaha Kecil dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

TafsirWeb (2023) *Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat At-Taubah Ayat 105*, TafsirWeb. Available at: <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>.